

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sebagai lembaga yang memiliki peranan penting dalam melahirkan insan yang unggul, pendidikan menjadi wadah untuk mempersiapkan para generasi penerus dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Indonesia bahwasanya pendidikan merupakan sebuah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif guna mengembangkan potensi dalam diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu dalam mengendalikan diri, memiliki kepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan dalam diri yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara (Habe & Ahiruddin, 2017). Sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan siswa dapat mengembangkan potensi serta kemampuan yang ada di dalam dirinya sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Dimana pendidikan tidak hanya hadir dari pendidikan formal akan tetapi pendidikan dapat hadir dari pendidikan informal, maupun non formal.

Salah satu bentuk pendidikan informal didapatkan dari lingkungan keluarga yang mana memiliki peran penting dalam membekali siswa pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Selaras dengan pendapat (Slameto, 2013) bahwasanya keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang paling dekat dan penting bagi siswa.

Selain menjadi tempat pendidikan utama, keluarga berperan besar dalam menyediakan tempat tinggal, tempat belajar untuk siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berbagai hal dan membangun kepercayaan dalam diri siswa Wulandari (1995, dalam Cholifah *et al.*, 2016). Yang mana pendidikan datang dan diberikan oleh orang tua kepada siswa melalui bimbingan, perhatian kasih dan sayang yang terjalin antara orang tua dan anak hal ini memiliki peran penting bagi

pertumbuhan dan perkembangan siswa baik dari segi psikis, nilai sosial, ataupun nilai religius dalam anak (Ahid, 2010). Oleh karena itu, keluarga menjadi lingkungan untuk memberikan pendidikan dasar bagi siswa sebelum siswa menempuh pendidikan lanjutan dan sebelum siswa bersosialisasi dengan orang lain di dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan yang berasal dari keluarga sangat besar pengaruhnya bagi siswa terlebih khusus pada keberhasilan belajar pada siswa. Dimana keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal (Abu Ahmadi dan Supriyono, 2013). Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya faktor jasmaniah, faktor psikologi, faktor kesiapan belajar, faktor kondisi atau fisik tubuh. Sementara itu, faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar tubuh siswa biasanya faktor ini berasal dari lingkungan siswa tumbuh dan berkembang diantaranya faktor keluarga, sekolah, dan juga masyarakat (Slameto, 2013). Disebutkan bahwa keluarga menjadi faktor pengaruh eksternal pada proses pendidikan siswa, hal ini terjadi karena lebih banyak waktu yang dihabiskan oleh siswa bersama keluarga khususnya kedekatan dengan orang tua siswa. Dari lingkungan keluarga siswa mendapatkan pendidikan pertama mereka yang secara langsung diberikan oleh orang tua mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1974, dalam Cholifah *et al.*, 2016) yang mana lingkungan yang terdekat dengan siswa adalah keluarga.

Proses pendidikan yang terjadi di lingkungan rumah didapatkan oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama yang secara tidak langsung memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Bahkan sedari dini sebelum memasuki dunia sekolah proses pendidikan seharusnya sudah dilakukan seperti dengan pengajaran, penguatan konsep, dan pembiasaan karena pada masa ini siswa sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Sebagaimana dijelaskan oleh tokoh pendidikan anak usia dini Maria Montessori bahwasanya setelah lahir hingga usia 6 tahun seorang manusia berada pada masa keemasan yang mana sangat peka terhadap rangsangan (Chapnick, 2008). Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian Neurologi yang dilakukan oleh Osbon, White, dan Bloom (2004) dimana di tahun awal kehidupan seorang manusia terjadi

perkembangan yang begitu pesat pada aspek intelektualnya (Nasution, 2017). Hal ini harus dilakukan karena arus globalisasi bergerak dengan cepat.

Di era globalisasi yang telah melesak di seluruh penjuru kehidupan begitu juga dengan pengaruhnya membawa perubahan besar bagi tatanan kehidupan manusia yang mengharuskan setiap individu mampu mempertahankan diri dan bersaing dalam skala global. Dimana efek globalisasi menghadapkan manusia pada kehidupan di era revolusi industri 4.0 menuju era *society* 5.0 yakni kehidupan berpusat pada manusia serta pembentukannya menjadi insan yang berakal, berpengetahuan, dan beretika yang didukung dengan teknologi. Sangat penting bagi insan manusia untuk selalu mengembangkan diri baik pengetahuan maupun keterampilan dengan tujuan untuk mempersiapkan bekal di masa yang akan datang, salah satunya dengan mengembangkan keterampilan matematika dalam diri.

Keterampilan matematika sangat penting untuk dikuasai karena berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun penting bagi landasan pendidikan dan akademik siswa yang mana terlibat aktif dalam kehidupan sosial ekonomi siswa seperti kemampuan dalam bekerja dan ikut serta dalam kegiatan politik (Hulme & Snowling, 2015; OECD, 2019a). Selaras dengan pendapat di atas sebagai landasan pendidikan, keterampilan matematika dan membaca memiliki pengaruh pada pengembangan kemampuan yang lainnya dan juga menjadi perkiraan di masa depan terhadap pencapaian akademik seseorang (Nguyen *et al.*, 2017).

Akan tetapi pada kenyataannya, dunia pendidikan di masa sekarang dihadapkan dengan berbagai tantangan salah satunya berkaitan dengan hasil survey yang dilakukan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) melalui tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 performa siswa usia 15 tahun pada bidang sains, matematika dan membaca sebesar (68%) berada di bawah Negara Thailand sebesar (72%) namun lebih tinggi dibandingkan dengan Negara Vietnam sebesar (49%) (OECD, 2016). Temuan lain menyatakan pada tahun 2018 bahwasanya terjadi penurunan skor drastis dari tahun sebelumnya di semua bidang terutama terkait dengan skor bidang membaca, kemudian disusul dengan skor bidang matematika dan terakhir skor sains (OECD, 2019a).

Di tahun yang sama pada tahun 2015 *Trend in International Mathematics And Science Study* (TIMSS) mengungkapkan hasil prestasi keterampilan matematika dan sains Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara (McComas, 2014). Artinya, kemampuan siswa Indonesia dalam hal bahasa, matematika, dan sains masih sangat rendah jika dibandingkan dengan siswa di negara-negara lain.

Argumen tersebut diperkuat dari hasil asesmen nasional (ANBK) yang mengungkapkan bahwa kompetensi siswa di Indonesia 1 dari 2 siswa belum dapat mencapai kompetensi minimum literasi, dan 2 dari 3 siswa belum dapat mencapai kompetensi minimum numerasi (Lestari Moerdijat, 2022). Bahkan, berdasarkan data terbaru dari hasil survei yang dikeluarkan oleh PISA tahun 2022 skor rata-rata dalam bidang matematika, membaca, dan sains menurun dibandingkan dengan tahun 2018 dan termasuk pada kategori terendah dibandingkan dengan hasil di tahun-tahun sebelumnya. Terlebih pada bidang matematika dimana pada periode 2018 yang berprestasi tinggi menjadi lebih lemah hampir tidak ada siswa di Indonesia yang dapat mencapai level 5 atau level 6 dalam tes matematika PISA (PISA, 2023). Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan juga dunia pendidikan untuk dapat menyelesaikan tantangan tersebut karena di era sekarang ini kemampuan literasi dan numerasi sangat penting bagi kehidupan siswa.

Adapun fenomena pada masa awal sekolah banyak terjadi perbedaan keterampilan matematika. Sebagaimana diungkapkan oleh Strakey, Klein, & Wakeley (2004, dalam Zippert & Rittle-Johnson 2020) keterampilan matematika siswa sangat bervariasi, hal ini terjadi karena banyaknya hal matematika yang mereka pelajari di luar. Bahkan perbedaan keterampilan matematika dapat diamati sebelum siswa memasuki pendidikan formal karena banyak siswa memiliki kemampuan matematika informal yang luas Gelman & Gallistel (1978, dalam Starkey *et al.*, 2004) seperti penyelesaian masalah numerasi dan aritmatika, penalaran spasial, pengetahuan geometri yang mana berkembang selama prasekolah dan memberikan landasan yang kuat ketika di sekolah dasar.

Selain itu juga terdapat fenomena pengalaman belajar pada siswa yang berbeda-beda, karena perlu kita sadari siswa merupakan makhluk yang beragam dan berasal dari latar belakang yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya.

Rahma Firstna Melati, 2024

HUBUNGAN ANTARA PRAKTIK HOME NUMERACY DENGAN KETERAMPILAN MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa juga berasal dari orang tua yang pastinya terdapat perbedaan apabila kemungkinan ada persamaan, persamaan tersebut pasti sedikit. Misalnya perihal keyakinan orang tua kepada anaknya tidak akan sama dengan orang tua satu sama lain. Tidak hanya perihal keyakinan akan tetapi kaitannya dengan status ekonomi sosialnya berbeda dengan siswa yang lainnya. Ditinjau dari status ekonomi sosial siswa datang dari orang tua yang berbeda baik dari pendidikan, pekerjaan, maupun pendapatnya. Dari hal ini memungkinkan adanya pengalaman belajar yang berbeda didorong oleh hal tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh McLoyd (1998, dalam Elliott *et al.*, 2021) mengemukakan dalam sebuah penelitian terdapat sebuah perbedaan pengalaman dalam rumah pada siswa dilihat dari situasi dan kondisi latar belakang siswa. Fenomena tersebut dapat terjadi yang kemungkinan besar disebabkan karena adanya perbedaan praktik pengajaran menghitung atau numerasi di rumah yang diberikan oleh orang tua sehingga membentuk pengalaman yang berbeda-beda pada setiap siswa. Setiap orang tua siswa berharap agar anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik dibandingkan dirinya, dengan melakukan segala usaha agar anaknya dapat mendapatkan yang terbaik. Terutama pada kehidupan akademis anak orang tua menginginkan anaknya agar lebih pintar daripada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Hubungan antara Praktik *Home Numeracy* dengan Keterampilan Matematika Siswa Sekolah Dasar” khususnya pada siswa kelas II SDN di Kecamatan Maos tepatnya di Gugus Krida Samekta.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas dan merujuk pada judul penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah.

- a. Bagaimana keterampilan matematika siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos ?
- b. Bagaimana keyakinan orang tua siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos?
- c. Bagaimana praktik *home numeracy* yang dilakukan oleh orang tua siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos?

- d. Apakah ada hubungan antara praktik *home numeracy* dengan keterampilan matematika siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos ?
- e. Apakah ada hubungan antara keyakinan yang orang tua dengan keterampilan matematika siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos?
- f. Apakah ada hubungan antara status ekonomi sosial orang tua dengan keterampilan matematika siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos?
- g. Apakah ada hubungan antara keyakinan orang tua dengan praktik *home numeracy* orang tua siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos?
- h. Apakah ada hubungan antara status ekonomi sosial orang tua dengan praktik *home numeracy* orang tua siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos?
- i. Apakah ada hubungan antara status ekonomi sosial orang tua dengan keyakinan orang tua siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan praktik *home numeracy* yang dilakukan oleh orang tua dengan keterampilan matematika siswa di sekolah dasar.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan matematika siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keyakinan orang tua siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan praktik *home numeracy* orang tua siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos.
- d. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada dan tidaknya hubungan antara praktik *home numeracy* orang tua dengan keterampilan matematika siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos?

Rahma Firstna Melati, 2024

HUBUNGAN ANTARA PRAKTIK HOME NUMERACY DENGAN KETERAMPILAN MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada dan tidaknya hubungan antara keyakinan orang tua dengan keterampilan matematika siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos?
- f. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada dan tidaknya hubungan antara status ekonomi sosial dengan keterampilan matematika siswa kelas II SD Negeri Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos?
- g. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada dan tidaknya antara keyakinan orang tua dengan praktik *home numeracy* orang tua siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos.
- h. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada dan tidaknya hubungan antara status ekonomi soial dengan praktik *home numeracy* orang tua siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos.
- i. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada dan tidaknya hubungan antara status ekonomi sosial dengan keyakinan orang tua siswa kelas II SDN Gugus Krida Samekta Kecamatan Maos.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, diantaranya sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama pada praktik *home numeracy*, keterampilan matematika pada siswa, keyakinan orang tua, dan status ekonomi sosial.

1.4.2. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan bagi Pemerintah Indonesia untuk dapat meningkatkan kurikulum, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pelatihan guru, atau progam-program lainnya yang fokusnya pada kolaborasi sekolah, rumah, dan pemangku kepentingan yang lain dalam mendukung perkembangan numerasi.

1.4.3. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi siswa atas pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan matematika siswa serta aktivitas menghitung bersama dengan orang tua.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara praktik *home numeracy* yang dilakukan oleh orang tua dengan keterampilan matematika pada siswa sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan *concern* guru terhadap praktik numerasi di sekolah untuk anak serta dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan hubungan orang tua dengan anak terkait dengan pengasuhan yang diterapkan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak bersama dengan orang tua di rumah.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk orang tua mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan di rumah yang merujuk pada penerapan praktik menghitung yang dapat dilakukan bersama dengan siswa sehingga mendorong orang tua untuk memberikan fasilitas lingkungan rumah yang baik dan memberikan dukungan yang luas terhadap perkembangan anak.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kerja sama seluruh warga sekolah dalam meningkatkan praktik numerasi bagi siswa dan memberikan masukan untuk sekolah agar memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang pentingnya menerapkan aktivitas yang merujuk pada praktik menghitung sederhana yang dapat meningkatkan keterampilan matematika siswa.

e. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti yang lain tentang hubungan praktik praktik *home numeracy* yang dilakukan oleh orang tua di rumah dengan keterampilan matematika siswa di sekolah dasar dan juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.4.4. Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengungkapkan kesenjangan pendidikan dan kesetaraan terhadap pendidikan, membantu identifikasi kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan matematika, meningkatkan kesadaran orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak, mendorong pembentukan komunitas belajar, mendorong untuk pengembangan aplikasi yang ramah anak.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Deskripsi terkait isi yang terdapat pada skripsi digambarkan pada sistematika berikut ini.

a. BAB I berisi Pendahuluan

Bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada latar belakang berisikan tentang pentingnya masalah yang menjadi topik dalam penelitian, sedangkan pada bagian rumusan masalah memuat beberapa pertanyaan sebagai pedoman dalam penelitian. Memuat juga mengenai tujuan penelitian sebagai target dalam penelitian. Dalam pendahuluan juga memuat manfaat penelitian, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berdampak baik baik dari segi teoritis maupun praktis. Kemudian, struktur organisasi menjelaskan tentang sistem penulisan pada skripsi.

b. BAB II berisi Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan untuk mendukung proses penelitian yakni mengenai *home learning environment*, *home numeracy environment*, praktik *home numeracy*, keterampilan matematika, status ekonomi sosial, dan keyakinan orang tua yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian.

c. BAB III berisi Metode Penelitian

Bab metode penelitian menjelaskan mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional, data dan instrumen penelitian, prosedur dan analisis data.

d. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab temuan dan pembahasan menjelaskan tentang hasil temuan dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan.

e. BAB V berisi Simpulan, Impilkasi, dan Rekomendasi

Bab ini menjelaskan tentang simpulan penelitian yang sudah dilakukan dengan penjabaran lebih rinci, saran dalam pemecahan masalah, dan masukan untuk penelitian selanjutnya.